



## **Optimalisasi Layanan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa**

**Halimah Sa'diyah<sup>1</sup>, Aprilia Dwi Noorjanah<sup>2</sup>, Wibowo Heru Prasetyo<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: [a220190046@student.ums.ac.id](mailto:a220190046@student.ums.ac.id)

### **Abstrak**

Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tertulis dan terekam, yang dikelola dengan prosedur tertentu guna melengkapi kepentingan intelektualitas penggunanya. Perpustakaan dapat menjadi salah satu sarana untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan jika perpustakaan dapat dimanfaatkan secara efektif. Diperlukan adanya upaya-upaya atau yang harus dilakukan agar perpustakaan menjadi tempat meningkatkan minat baca peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya optimalisasi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 4 Wiro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi dengan melibatkan kepala sekolah, seorang guru, dan seorang siswa di SD Negeri 4 Wiro yang sedang bertugas di sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menarik kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tulisan ini merupakan realita yang diperoleh dalam pelaksanaan observasi yang dilakukan terhadap upaya optimalisasi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 4 Wiro.

**Kata Kunci:** *Perpustakaan, Optimalisasi, Minat Baca, Layanan*

### **Abstract**

Libraries are institutions that collect knowledge and have it recorded, and they are managed with specific procedures to meet the intellectual interests of users. If libraries could be used effectively, they could be a means to achieve educational goals. There must be efforts or things done so that the library becomes a place where students' reading interests can be increased. This article describes library optimization efforts to improve student interest in reading at SD Negeri 4 Wiro. This study used an approach with interview and observation techniques involving the principal, a teacher, and a student at SD Negeri 4 Wiro who was in school. The data analysis technique used is to conclude from the results of interviews and observations. The results of this study state that this paper is a reality obtained through the implementation of observations made in efforts to optimize libraries to increase student interest in reading at SD Negeri 4 Wiro.

**Keywords:** *Librarie, Optimization, Reading Interests, Service*

## PENDAHULUAN

Sekolah harus mengutamakan preferensi tempat yang berguna bagi peserta didik yakni salah satunya adalah perpustakaan (Suryani, 2017). Perpustakaan juga salah satu fasilitas yang wajib ada untuk menunjang pembelajaran dan dapat membantu pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Eksistensi perpustakaan mempunyai peranan esensial dalam dunia pendidikan sebagaimana tertuang dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan diartikan bahwa institusi yang melakukan manajemen koleksi pada karya tulis yang dilakukan dengan profesional melalui sistem yang baku dalam pemenuhan kebutuhan edukasi, riset, dan lain-lain disebut dengan perpustakaan. Perpustakaan sekolah didorong perlu untuk memiliki perpustakaan yang dilakukan dengan efektif dan bisa dioperasikan sebagaimana mestinya di lingkungan sekolah masing-masing. Salah satu simbol penting dalam lembaga pendidikan yakni perpustakaan yang tidak hanya sebatas fasilitas saja, melainkan perpustakaan juga merupakan tempatnya berbagai jenis literatur, serta tempat yang memiliki banyak sumber ilmu. Bilamana telah dilakukan optimalisasi pada perusahaan maka perpustakaan dapat menjadi faktor penentu keberhasilan pada tujuan Pendidikan (Kartika & Purwati, 2020).

Sebagai tugasnya, perpustakaan tidak sebatas mengumpulkan buku-buku dan layanan peminjaman saja, tetapi akan berusaha untuk pengoptimalan peran perpustakaan sebagaimana mestinya (Fadhli et al., 2020). Pemanfaatan perpustakaan pastinya sudah diupayakan agar dapat berjalan secara optimal, baik itu perpustakaan umum maupun perpustakaan di sekolah. Namun kenyataan ini belum sepenuhnya diterapkan. secara maksimal karena terdapat banyak kendala yang dihadapi. Prasetyawan (2019) juga mengatakan bahwa pada implementasinya tidak semua perpustakaan dapat dioptimalkan oleh petugas perpustakaan, oleh karena itu pemanfaatan perpustakaan dapat dikatakan rendah. Penyebab yang umum terjadi adalah masalah sarana prasarana dan minat dari pembaca. Padahal meningkatkan kemampuan literasi sangat penting untuk memperluas wawasan terutama bagi peserta didik. Karena peserta didik adalah generasi penerus bangsa yang akan mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia yang sudah diperjuangkan hingga saat ini.

Kemampuan literasi dapat diartikan sebagai kemampuan mendasar yang harus dimiliki setiap siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Literasi juga sangat esensial sehingga harus ditumbuhkembangkan dan dikuasai oleh peserta didik dengan keterampilan mereka yang dimiliki agar mampu memahami kesulitan yang akan dihadapi dalam lingkungan masyarakat pada era saat ini. Jika peserta didik itu buta akan ilmu karena jarang membaca buku maka bangsa akan mudah sekali dibodohi oleh situasi dan keadaan yang ada tanpa mempertimbangan solusi. Literasi menjadi salah satu kunci bagi keberhasilan peradaban, karena lptek berkembang melalui pembacaan yang kuat, serta tidak sekedar terus mendengar. Dengan ini semua kalangan seharusnya sadar betapa

pentingnya peningkatan literasi dalam memajukan suatu negara dan berusaha untuk saling mendukung, meskipun hal ini tampaknya sulit dilakukan.

Perpustakaan merupakan sebuah tempat untuk menyimpan bahan pustaka. Perpustakaan tidak sekedar merujuk pada suatu tempat, melainkan memiliki fungsi yang kompleks seperti menyimpan, memelihara, serta memanfaatkan segala sesuatu yang penting didalamnya. Sarana maupun prasarana yang digunakan untuk melancarkan KBM, salah satunya adalah perusahaan yang terdapat di sekolah untuk mendorong pendidikan yang baik bagi semua. Sebenarnya tujuan ini sesuai dengan Pembukaan UUD 1945 pada Alinea Keempat "...Mencerdaskan Kehidupan Bangsa...". Peran perpustakaan sekolah adalah mendukung kegiatan belajar siswa, serta membantu peserta didik dan pendidik dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah. Untuk itu, pihak pemerintah akan terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terutama dengan menyediakan fasilitas yang memadai di sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Perpustakaan juga berperan dalam menjawab tuntutan informasi masyarakat sekolah yang harus diwujudkan melalui pengetahuan dan informasi secara efektif dan efisien sehingga perpustakaan harus secara tepat melaksanakan dan merealisasikan kebijakan dan misinya. Perpustakaan yang baik dan benar adalah perpustakaan yang mewujudkan hal-hal dalam meningkatkan kualitas dari perpustakaan itu sendiri, seperti koleksi, *services*, manajemen, serta sumber yang menjadi sarana serta prasarana perpustakaan. Faktanya, tidak semua layanan tersedia di perpustakaan dan tidak semuanya berjalan dengan efektif (Rukmana et al., 2021). Adanya ketidaksadaran warga sekolah yang tidak mengoptimalkan layanan perpustakaan sebagai aktivitas yang dapat menunjang pembelajaran. Padahal membaca di perpustakaan bisa mendorong siswa untuk memahami materi serta mendorong siswa dalam melakukan interaksi. Jika perpustakaan tidak dioptimalkan, maka kemampuan literasi peserta didik juga kurang optimal dan dinilai rendah.

Beberapa penelitian sebelumnya juga membahas mengenai kondisi dan pemanfaatan perpustakaan di Indonesia. Revitalisasi perpustakaan mendorong budaya literasi menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan minat baca siswa agar peserta didik memperoleh informasi sebanyak-banyaknya sehingga mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional (Anggraeni et al., 2021). Dalam mengoptimalkan perpustakaan pastinya terdapat kendala, seperti keterbatasan anggaran dan ruang perpustakaan yang kurang memadai, namun hal ini dapat diatasi melalui banyak upaya seperti bekerja sama dengan tenaga pengajar untuk memilih serta mengajak banyak orang untuk mendorong koleksi buku yang siswa butuhkan dan guru; lalu bekerja sama bersama Kepala Sekolah untuk membina perpustakaan, terkhusus pada alokasi anggaran (Syam et al., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan Anggraeni et al. (2021) di SD Negeri 1 Gemawang, permasalahan terkait perpustakaan yaitu mensistematisasi bahan pustaka yang tidak tersistem dan belum adanya sumber daya manusia dalam menjadi pustakawan dan sistem klasifikasi setiap bahan pustaka belum

dilaksanakan, oleh karenanya untuk mengatasi persoalan tersebut ada beberapa hal yang bisa dilakukan yakni menata ruang perpustakaan menjadi lebih bersih, mengarsip bahan pustaka yang usianya lebih dari 10 tahun, mengklasifikasi bahan pustaka yang baru dan mensimulasi kegiatan perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 4 Wiro dapat dinilai sebagai perpustakaan yang belum baik dan tergolong rendah dalam hal penyediaan layanan perpustakaan, pengadaan koleksi dan bahan pustaka yang lengkap dan koleksi perpustakaan yang tidak efisien, ditambah lagi selama kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan sekolah dan perpustakaan ditutup sehingga pemanfaatan perpustakaan menjadi tidak berjalan efektif. Perpustakaan yang ada di SD Negeri 4 Wiro merupakan salah satu lembaga sekolah yang memerlukan perbaikan mengenai kondisi perpustakaan yang ada sekarang. Perpustakaan yang ada di SD Negeri 4 Wiro ini mempunyai beberapa masalah diantaranya: kondisi perpustakaan yang tidak baik, dapat dilihat dari dinding-dinding gedungnya yang retak karena bencana gempa bumi sebelumnya yang mana belum adanya renovasi, atap-atap plafon yang berlubang, kurangnya kerjasama guru dalam perpustakaan yang bisa menjadi pendorong berhasilnya kegiatan belajar siswa, layanan perpustakaan yang tidak layak, lalu bahan pustaka yang sudah tidak up to date, tidak sesuai dengan kurikulum, dan tidak memiliki kemenarikan, serta tidak adanya seorang pustakawan tetap yang mengurus perpustakaan tersebut.

Hal ini diperlukan upaya atau tindakan dari pihak sekolah, pengelola, atau guru untuk menjadikan perpustakaan sebagai tempat favorit yang menjadikannya sebagai bridging untuk melahirkan kebiasaan baru yang secara spesifik adalah membaca. Usaha ini bertujuan dalam mengoptimalkan untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam mendorong perpustakaan yang baik bila ditinjau dari segi penggunaan koleksi serta kegiatan yang bisa memberikan peningkatan pada minat baca siswa. Dengan memiliki minat baca yang kuat, hal tersebut dapat terwujud bila ada bahan bacaan yang nantinya akan dibaca atas rasa sadarnya sendiri (Safi'i, 2019). Dengan kebiasaan baru ini peserta didik secara tidak langsung juga akan menjadikan membaca bukan saja hobi tetapi juga kebiasaan yang dilakukan setiap harinya.

Riset ini memiliki tujuan dalam mengoptimalkan kembali perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SD Negeri 4 Wiro. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk memberikan contoh upaya yang dilakukan dalam pengoptimalan perpustakaan di sekolah dasar. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Optimalisasi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 4 Wiro.

## **METODE**

Metode kualitatif menjadi sifat dalam penelitian ini dengan melakukan persinggungan dalam aspek pemahaman yang komprehensif pada sebuah masalah (Widiasworo, 2018). Wawancara menjadi teknik yang dipakai dengan melakukan proses tanya jawab sehingga bisa mendapatkan informasi yang

berguna bagi penelitian. Teknik yang digunakan adalah *structured interview* yang akan dilakukan secara struktural dari tingkatan paling atas hingga terbawah (siswa). Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Wiro dari tanggal 02 Agustus 2021-17 Desember 2021. Dalam mengekspansi riset, oleh karenanya dibutuhkan observasi pada gedung serta perpustakaan yang dipakai dalam melengkapi penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengoptimalan perpustakaan sangat penting dilakukan untuk mendorong siswa bisa dalam berbagai aspek terutama dalam meningkatkan minat membaca peserta didik. Didasari pada observasi maupun wawancara maka akan dijelaskan berkaitan dengan optimalisasi pada perusahaan dalam melakukan peningkatan minat baca di SD Negeri 4 Wiro.

Pengumpulan data dengan observasi secara langsung di SD Negeri 4 Wiro, peneliti mengamati ada beberapa kendala yang dapat menghambat pengoptimalan perpustakaan yaitu tidak adanya petugas perpustakaan, koleksi buku lama, koleksi buku yang tidak sesuai dengan kurikulum, banyak buku yang rusak, rak buku dimakan rayap, tembok retak, eternit rusak, dan administrasi perpustakaan yang tidak terurus. Dengan kondisi inilah dapat dikatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan di SD Negeri 4 Wiro sangatlah rendah.

Selain observasi peneliti juga memperkuat informasi dengan wawancara dengan informan Kepala Sekolah yaitu ibu SG, guru yang diberi kepercayaan dalam mengurus aset sekolah yaitu ibu MR, dan seorang siswa yaitu KV. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai optimalisasi perpustakaan selama pembelajaran daring maupun luring.

Pemanfaatan perpustakaan di SD Negeri 4 Wiro dinilai tidak maksimal dan perpustakaan juga sudah tidak beroperasi selama 6 tahun pasca ada bencana banjir yang cukup besar dan membuat sebagian buku rusak berat. Selain itu, dikarenakan tidak adanya petugas perpustakaan yang menjaga dan merawat perpustakaan sehingga terbengkalai. Dan ditambah lagi selama kurang lebih 2 tahun ini pembelajaran dilakukan secara daring sehingga perpustakaan juga tidak digunakan. Padahal perpustakaan salah satu fasilitas yang penting dalam membantu proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana di perpustakaan juga sangat kurang dan mengkhawatirkan. Seperti banyak buku yang rusak, ruang perpustakaan yang retak, rak buku yang dimakan rayap, dan eternit yang rusak. Sarana prasarana sebenarnya adalah hal yang penting dalam memberikan nyaman dan ketenangan saat membaca di perpustakaan. Hal ini disebabkan karena disini tergolong tanah yang bergerak sehingga tembok di perpustakaan sudah retak walau termasuk bangunan baru. Selain itu buku yang ada di perpustakaan itu sebagian besar adalah koleksi lama dan beberapa juga rusak berat pasca banjir tahun 2016. Pihak pemerintah sebenarnya juga menghimbau kepada sekolah-sekolah agar mendata buku yang rusak berat dan yang kurikulumnya KTSP

untuk dihapuskan, sehingga nantinya bisa diganti dengan buku yang baru yang sesuai dengan kurikulum sekarang.

Kendala ini dapat di meminimalisir dengan melakukan rencana penataan ulang administrasi perpustakaan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 dengan tujuan untuk pengoptimalisasian perpustakaan. Hal ini juga sangat didukung oleh kepala sekolah dan guru-guru dalam melaksanakan program kerja. Rencana ini akan berlangsung selama 4 bulan, dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember. Hal ini dilakukan agar perpustakaan di SD Negeri 4 Wiro dapat dioperasikan lagi sebagaimana mestinya, agar mutu sekolah juga dapat meningkat. Tetapi dalam rentang waktu ini tidak hanya melakukan pelaksanaan program kerja penataan ulang administrasi perpustakaan saja melainkan juga melakukan program kerja yang lainnya, hal ini dilakukan karena tujuan dari program ini adalah membantu dalam literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah.

Rencana pengoptimalan perpustakaan untuk meningkatkan minat membaca siswa di SD Negeri 4 Wiro akan diuraikan dalam tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. Peningkatan Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat

NO.	ASPEK	TINDAK LANJUT
1.	Kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penataan ulang ruang perpustakaan</li> <li>2) Pendataan Koleksi bahan pustaka yang masih layak pakai dan sesuai kurikulum</li> <li>3) Membentuk Petugas Perpustakaan</li> </ol>
2.	Pelaksana	Melibatkan kepala sekolah, guru, dan tukang kebun
3.	Proses Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Wawancara dengan pihak sekolah terkait kondisi perpustakaan.</li> <li>2) Pemaparan program kerja yang akan dilaksanakan.</li> <li>3) Penataan ulang perpustakaan meliputi pendataan buku sekolah yang layak pakai, rusak berat, penataan buku sesuai dengan bidangnya, dan penataan rak buku.</li> <li>4) Pendataan buku yang sesuai dengan kurikulum</li> <li>5) Pembuatan kartu perpustakaan</li> <li>6) Pembuatan poster literasi di ruang perpustakaan</li> <li>7) Mulai mengoperasikan perpustakaan setiap hari agar kemampuan literasi siswa meningkat dan dapat meningkatkan minat membaca siswa.</li> </ol>

Berdasarkan rencana yang dilakukan diatas kegiatan dapat terlaksana dengan tepat sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dapat mengoptimalkan perpustakaan sebagaimana mestinya.



Gambar 1. Kondisi Perpustakaan Setelah Penataan Ulang

Pemanfaatan perpustakaan ini mulai dioptimalkan lagi karena adanya program kampus mengajar. Program ini salah satunya bertujuan untuk membantu administrasi sekolah, termasuk administrasi perpustakaan. Sasaran dari program ini adalah sekolah 3T yaitu tertinggal, terdepan, dan terluar. Sehingga bapak ibu guru di SD Negeri 4 Wiro menjadi terbantu terutama mengenai pemanfaatan perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di era new normal ini. Sebenarnya siswa ingin ke perpustakaan tetapi karena kondisi perpustakaan saat itu belum memungkinkan jadi perpustakaan tidak dioptimalkan. Jika membaca di perpustakaan itu mempunyai keleluasaan dalam memilih buku yang akan dibaca soalnya banyak pilihannya seperti buku cerita, buku pelajaran, buku agama, dan lain-lain. Sebelumnya SD Negeri 4 Wiro belum pernah mendapatkan bantuan oleh mahasiswa untuk membantu dalam urusan persekolahan, dengan adanya para mahasiswa disini akan membantu dalam administrasi sekolah, pembelajaran, dan adaptasi teknologi, termasuk juga mengoptimalkan pengoperasian perpustakaan.



Gambar 2. Kegiatan di Perpustakaan Setelah Penataan Ulang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru yang mengurus aset sekolah, dan salah satu siswa kelas VI, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pemanfaatan perpustakaan di SD Negeri 4 Wiro selama 6 tahun belakangan ini sangatlah tidak maksimal. Tetapi dengan adanya program kampus mengajar yang menugaskan para mahasiswa untuk membantu

sekolah dalam administrasi sekolah terutama perpustakaan, sehingga pemanfaatan perpustakaan mulai berjalan lagi sebagaimana mestinya karena peserta didik sudah mulai masuk secara offline. Pengoperasian kembali perpustakaan di SD Negeri 4 Wiro diharapkan akan berjalan terus dan dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Perpustakaan sekolah adalah salah satu sarana dan prasarana pendidikan yang esensial yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekolah (Rakhmayanti et al., 2019). Hal yang terpenting dalam pemanfaatan perpustakaan ialah adanya sarana dan prasarana yang layak sehingga para siswa nyaman dalam membaca. Kenyamanan akan membuat siswa betah dalam membaca apalagi jika kegiatan membaca dilakukan setiap hari. Fasilitas di ruang perpustakaan merupakan faktor esensial yang akan menilai keberhasilan dan kesuksesan dari perpustakaan. Kenyamanan pengguna ketika berada di dalam perpustakaan sangat dipengaruhi oleh ruang atau bangunan yang bebas dari kebisingan baik dari dalam maupun luar perpustakaan. Menurut Mubasyaroh (2016) dan Suryani (2017) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa terlaksananya aktivitas di perpustakaan sangat berkaitan dari berbagai aspek sehingga dapat bermanfaat untuk banyak orang. Standar perpustakaan sekolah berdampak langsung pada Kerangka *Association of College & Research Libraries* (ACRL) harus memperhatikan tren saat ini, karena dapat berdampak pada kualitas pembelajaran siswa (Gerrity, 2018).

Dengan adanya koleksi perpustakaan yang dibutuhkan oleh sekolah, serta adanya staf perusahaan yang menguasai bidangnya, adanya sarana serta prasarana yang menunjang, lalu promosi dilakukan secara efektif, dan adanya policy yang mendorong adanya perhatian pada perpustakaan sekolah menjadi faktor penting yang perlu didahulukan. Oleh karenanya, sekolah memiliki kewajiban dalam penyediaan perpustakaan disebabkan keberadaannya menjadi salah satu bagian dari aktivitas sekolah (Huda, 2020).

Banyak pihak yang tidak melihat perpustakaan sekolah sebagai hal yang penting, padahal perpustakaan memiliki peran dalam melakukan transfer ilmu antara bagian di sekolah. Nyatanya, perpustakaan acap menjadi pajangan belaka dan slogan yang mengglorifikasinya, namun tiada aksi yang nyata untuk mengimplementasikannya. Seharusnya slogan ini adalah penyemangat untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan perpustakaan dengan baik, tapi sayangnya hanya sekedar hiasan untuk memperindah ruangan saja.

Perpustakaan di masa perkembangan saat ini sangat membutuhkan petugas yang ahli di bidang perpustakaan yang dapat beradaptasi dengan tuntutan perubahan baik secara teknis maupun mempertimbangkan pemikiran pengembangan ke depan (Fatmawati, 2017). Perpustakaan dapat meningkatkan kemampuan literasi jika dimanfaatkan secara baik, hal ini juga diperlukan adanya petugas perpustakaan yang dapat mengelola perpustakaan dengan baik. Peranan para pengelola perpustakaan sangat vital dalam meningkatkan pelayanan kepada para siswa guna memenuhi tuntutan akan informasi sesuai dengan keperluan siswa. Pentingnya peran perpustakaan sekolah pada saat ini,

diperlukan sistem pengelolaan yang memadai dan cepat untuk memastikan fungsi perpustakaan sekolah tercapai sepenuhnya. Dengan adanya petugas perpustakaan maka peserta didik juga akan terbantu dan administrasi perpustakaan juga dapat terorganisir dengan baik. Seharusnya dari dinas pendidikan juga harus memperhatikan kelengkapan dari setiap perpustakaan dan apa saja yang perlu diutamakan dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Perpustakaan mempunyai peranan yang sangat esensial dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa terutama siswa di sekolah dasar. Jika siswa dibiasakan membaca sejak dini maka itu akan sangat bermanfaat untuk masa depannya. Efek perpustakaan sekolah paling kuat untuk siswa sekolah dasar karena rasa ingin tahu peserta didik lebih banyak dan efeknya dapat berkurang saat siswa bergerak SMP dan SMA karena masa-masa ini kegiatan remaja lebih banyak. Tantangan bagi sekolah untuk minat membaca buku tidak hanya di kelas bawah sekolah dasar tetapi juga di kelas yang lebih tinggi dari pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Nielen & Bus, 2015).

Buku biasa dijuluki sebagai “Jendela Dunia”, hal itu benar adanya karena buku adalah sumber ilmu yang berharga dan tidak akan pernah kadaluarsa. Quraish et al (2016) mengatakan buku merupakan media yang paling mudah untuk memperoleh dan menyebarkan ilmu pengetahuan, augmented reality dapat digunakan untuk menampilkan multimedia dengan cara menambahkannya pada dunia nyata. Walaupun buku sudah berusia tua pun buku tetaplah sumber ilmu. Dan walaupun saat ini sudah ada buku elektronik atau biasa disebut dengan ebook, buku tetaplah dibutuhkan karena tidak semua suka membaca *ebook*. Siswa di sekolah dasar juga sebaiknya lebih sering membaca buku fisik hal itu untuk membatasi agar tidak terlalu sering dalam bermain komputer maupun smartphone. Menurut Machromah et al (2020) filter bacaan tidak terdapat pada smartphone yang bisa digunakan untuk anak sehingga cenderung bisa disalahgunakan bilamana tidak ada pendampingan dalam penggunaannya.

Perpustakaan mempunyai peranan untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam melakukan pengolahan informasi ke dalam pengetahuan. Ada berbagai proses yang dapat mendorong kreativitas peserta didik (Sugara et al., 2017). Sebenarnya seseorang dapat dikatakan literasi jika ia sudah bisa memahami sesuatu karena membaca informasi yang benar dan bertindak berdasarkan apa yang telah dipelajarinya dari bacaan tersebut. Karena untuk menciptakan generasi literasi memerlukan waktu yang lama, sehingga kemampuan literasi seseorang tidak akan muncul dengan sendirinya. Literasi dapat meningkat dengan adanya pembiasaan dalam membaca. Salah satunya dengan pemanfaatan perpustakaan inilah yang akan membentuk generasi literasi yang sesungguhnya. Pembiasaan ini menjadi efektif bila implementasinya ditujukan untuk siswa muda dikarenakan ingatannya masih kuat serta pribadi yang belum matang. Tidak hanya anak-anak, pembiasaan juga perlu diaktifkan oleh orang dewasa (guru/orang tua) sebagai pendamping anak perkembangan (Safi'i, 2019).

Keterlibatan guru juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi siswa terutama di sekolah dasar karena peserta didik masih memerlukan pendampingan dalam membaca. Keterlibatan siswa untuk aktif dalam penggunaan perpustakaan sekolah yaitu melalui dorongan guru, karena faktor dorongan dari pendidik sangatlah fundamental untuk diperhatikan. Dalam membaca pun juga harus diarahkan agar bacaan yang dibaca sesuai dengan usianya. Saat ini sebagian pendidik (guru) belum menjadikan budaya membaca sebagai bagian dari kehidupan. Rendahnya pemahaman guru dan pengelola sekolah tentang gerakan literasi sekolah yang membuat mereka kurang terlibat dalam kegiatan literasi, sehingga keterlibatannya hanya sebatas normatif. Selain keterlibatan guru peran keluarga juga sangat penting dalam mendukung peserta didik dalam meningkatkan minat baca. Hal ini sejalan dengan pendapat Campana et al (2022) bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan awal dapat membantu meningkatkan dampak jangka panjang pada keberhasilan pendidikan anak-anak dan juga dapat mengurangi kesenjangan prestasi antara anak-anak berpenghasilan rendah dan tinggi.

Dengan menariknya perpustakaan secara tidak langsung akan membuat siswa untuk kembali belajar di perpustakaan, sehingga mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan dalam meningkatkan minat baca siswa. Sehingga perpustakaan sekolah dianggap efektif jika sering dikunjungi oleh banyak peserta didik atau penggunanya untuk mengoptimalkan sumber informasi yang tersedia di sana. Minat baca harus didorong, dibina, dibimbing, dan dikembangkan sejak usia dini, mulai dari masa bayi, prasekolah (0- 5 tahun), masa anak sekolah (6-12 tahun), masa remaja (13-18 tahun), sampai masa dewasa yang melibatkan peranan orang tua, sekolah dan masyarakat (Rahayu et al., 2016). Perlu adanya peluang yang mengakomodir keinginan siswa untuk mengembangkan kemampuan yang telah dikembangkan melalui perpustakaan dalam rangka menumbuhkan minat baca dan memastikan bahwa perpustakaan bukan hanya sekedar tempat membaca tetapi telah berkembang sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya (Rahadian et al., 2014).

Beberapa penelitian terdahulu juga ada yang membahas terkait peningkatan literasi dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Kusumaningrum et al (2019) mengungkapkan bahwa kegiatan pendampingan dalam membuat sistem manajemen pada perpustakaan yang baik melalui *classical approach* dan *individual approach* yang membuat gerakan literasi yang dibuat oleh sekolah maupun dinas pendidikan kabupaten setempat menjadi maksimal. Implementasi terhadap perpustakaan pada sekolah dasar didalamnya terdapat fungsi informatif, edukasi, dan lain-lain. Untuk melihat apakah perpustakaan dalam keadaan yang baik dan maksimal maka bisa dilihat seberapa banyak orang yang kemudian menghabiskan waktu di perpustakaan, dan sistem perpustakaan lainnya seperti banyaknya koleksi buku. Optimalisasi pada perpustakaan sekolah membutuhkan banyak hal tidak hanya memperbaiki serta melakukan peningkatan administrasi perpustakaan belaka. Namun perlu dibangun kesadaran untuk semua SDM di sekolah dalam menggunakannya.

Eksistensi perpustakaan di sekolah dasar juga berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu dalam pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan Mubasyaroh (2016), bahwa eksistensi perpustakaan sangat berdampak terhadap efektivitas belajar pada semua tingkat pendidikan. Perpustakaan yang memiliki manajemen yang baik akan mendorong siswa untuk memiliki partisipasi yang lebih besar pada Pendidikan (Zhou & Adkins, 2016). Perpustakaan bisa menjadi kesempatan untuk siswa serta guru dalam melakukan perluasan dalam ilmu serta teknologi. Hal ini disebabkan tidak semua informasi untuk bisa didapatkan selama di kelas, hal ini menjadikan perpustakaan menjadi sumber belajar lain selain kelas. Dengan optimalisasi perpustakaan di sekolah maka akan membantu guru maupun siswa. Pengelolaan perpustakaan memang membutuhkan petugas khusus yang dapat bertanggung jawab penuh terhadap administrasi perpustakaan.

## **KESIMPULAN**

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas yang dibutuhkan di sekolah dan seharusnya dapat dioptimalkan sebagaimana mestinya. Keberadaan perpustakaan sangat esensial dalam menunjang peningkatan kemampuan literasi peserta didik terutama di jenjang sekolah dasar. Peserta didik yang dibiasakan membaca sejak dini nantinya juga sangat berpengaruh dalam kehidupannya. Untuk menunjang hal ini peranan guru juga dibutuhkan dalam pendampingan peserta didik pada saat membaca. Selain itu sarana dan prasarana dalam perpustakaan juga harus diperhatikan untuk kenyamanan dan ketenangan dalam membaca. Dengan ini pemanfaatan perpustakaan dapat dioptimalkan dengan baik dan dapat menunjang pembelajaran serta meningkatkan kemampuan literasi peserta didik guna mewujudkan generasi literasi yang sesungguhnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, D. B., Widyastuti, W., Rahmawati, F. P., & Aditama, M. G. (2021). Pengembangan Sistem Klasifikasi Kepustakaan dengan Dewey Decimal Classification (DDC). *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/doi: 10.23917/bkkndik.v3i2.15734>
- Campana, K., Martens, M., Filippi, A., & Clunis, J. (2022). A “Library School:” Building a Collaborative Preschool-Library Partnership to Support Whole Family Engagement. *Early Childhood Education Journal*, 50(1), 71–82. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01127-4>
- Fadhli, R., Indah, R. N., Widya, N., & Oktaviani, W. (2020). Strategi Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Emotional Branding Melalui Storytelling. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i1.172>
- Fatmawati, E. (2017). Dampak Media Sosial Terhadap Perpustakaan. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21043/libraria.v5i1.2250>
- Gerrity, C. (2018). The New National School Library Standards: Implications for Information Literacy Instruction in Higher Education. *The Journal of*

- Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38–48. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86>
- Indonesia, P. N. R. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
- Kartika, I., & Purwati, R. (2020). Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. *EduBase : Journal of Basic Education*, 1(1), 65. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.46>
- Kusumaningrum, D. E., Gunawan, I., Sumarsono, R. B., & Triwiyanto, T. (2019). Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 164. <https://doi.org/10.17977/um050v2i3p164-169>
- Machromah, I. U., Mahendra, A., Dianingsih, F. R., Indriani, N., Agustina, D. R., Fatimah, S., Arifah, N. Z. M., Khusna, M. Al, Novianto, D., Nugroho, F. C., & Zainuddin, A. (2020). Perpustakaan Dinding sebagai Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MI Muhammadiyah Kuncen Cawas, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10796>
- Mubasyaroh. (2016). Pengaruh Perpustakaan Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.21043/libraria.v4i1.1246>
- Nielen, T. M. J., & Bus, A. G. (2015). Enriched School Libraries: A Boost to Academic Achievement. *AERA Open*, 1(4), 233285841561941. <https://doi.org/10.1177/2332858415619417>
- Prasetyawan, A. (2019). Strategi Bauran Pemasaran Perpustakaan Di Era Digital. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.17977/um008v3i12019p008>
- Quraish, Kridalukmana, R., & Martono, K. T. (2016). Buku Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 4(1), 102. <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.4.1.2016.102-108>
- Rahadian, G., Rohanda, R., & Anwar, R. K. (2014). Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11628>
- Rahayu, W., Winoto, Y., & Rohman, A. S. (2016). Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Khazanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(2), 152–162. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i25>

- Rakhmayanti, D., Soedjarwo, & Karwanto. (2019). School Library Management in Private Junior High Schools. *Proceedings of the 3rd International Conference on Education Innovation (ICEI 2019)*. <https://doi.org/10.2991/icei-19.2019.10>
- Rukmana, E. N., Asep Saepul, Fitriyanti, D., & Rohman, S. (2021). Inovasi Dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dasar Menggunakan Media Sosial Masa Pandemi. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, 15(1), 76. <https://doi.org/10.30829/iqra.v15i1.8456>
- Safi'i, A. (2019). Literacy Culture Development through Class Library at SDIT Salsabila 2 Klaseman Ngaglik Sleman. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 11(2), 183–203. <https://doi.org/10.18326/mdr.v11i2.183-203>
- Sugara, S., Rusmono, D., & Agustina, S. (2017). Alive Library As A Brand Positioning In School Library Bina Persada. *EduLib*, 6(1), 82–104. <https://doi.org/10.17509/edulib.v6i1.5005>
- Suryani, I. (2017). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 292–309. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6812>
- Syam, R. Z. A., Indah, R. N., & Fadhli, R. (2021). Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Informasi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 151–169. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v5i1.151-169>
- Widiasworo, E. (2018). *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* (A. Sasmita (ed.); 1 ed.). Araska.
- Zhou, E., & Adkins, D. (2016). The role of the school library in college access and choice. *Library & Information Science Research*, 38(4), 336–343. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2016.11.009>